

Pengaruh Pendekatan Komunikasi Empatik dalam Bimbingan Konseling terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Mohammad Arsyah^{1*}, Agustina Multi Poernomo², Ruhimat³

¹⁻³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda, Indonesia

Alamat: Jl. Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Korespondensi penulis: arsyaha49@daarululuumlido.com*

Abstract. *This study aims to assess the extent to which the influence of the empathic communication approach in counseling guidance has an effect on increasing students' self-confidence at the Daarul Uluum Lido Modern Islamic Boarding School. Empathic communication-based counseling guidance services increase students' interpersonal communication skills by 23%. This approach emphasizes the importance of group dynamics as a medium that helps students feel supported by their peers and becomes a foundation for strengthening their self-confidence. This study uses a quantitative approach with a descriptive method to provide an accurate description of the relationship between the empathic communication approach in counseling guidance and student self-improvement at the Daarul Uluum Lido Islamic Boarding School. The results of the study show that empathic communication has a very significant role in building positive relationships between counselors and students. In addition, this study also found that the role of counselors in implementing empathic communication is still not fully optimal, especially in providing deeper emotional validation to students. Some students feel the need to be heard, they still need stronger encouragement to be more confident in expressing their opinions. Therefore, although this approach has proven effective in increasing students' self-confidence, it still needs to be strengthened in certain aspects so that its impact is more optimal.*

Keywords: *Empathetic communication, Guidance and counseling, Student self-confidence*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh pendekatan komunikasi empatik dalam bimbingan konseling berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido. Layanan bimbingan konseling berbasis komunikasi empatik meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebesar 23%. Pendekatan ini menekankan pentingnya dinamika kelompok sebagai medium yang membantu siswa merasa didukung oleh teman sebaya dan menjadi landasan untuk memperkuat kepercayaan diri mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan deskripsi yang akurat mengenai hubungan antara pendekatan komunikasi empatik dalam bimbingan konseling dan peningkatan diri siswa di Pesantren Daarul Uluum Lido. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi empatik memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun hubungan yang positif antara konselor dan siswa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peran konselor dalam menerapkan komunikasi empatik masih belum sepenuhnya optimal, terutama dalam memberikan validasi emosional yang lebih mendalam kepada siswa. Beberapa siswa merasa perlu didengarkan, mereka masih memerlukan dorongan yang lebih kuat agar dapat lebih percaya diri dalam mengeskpresikan pendapat mereka. Oleh karena itu, meskipun pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, masih diperlukan penguatan dalam aspek-aspek tertentu agar dampaknya lebih maksimal.

Kata kunci: Komunikasi empatik, Bimbingan konseling, Kepercayaan diri Siswa

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan elemen fundamental dalam arsitektur pendidikan kontemporer, terutama dalam konteks pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah. Komunikasi tidak sekedar merupakan mekanisme pertukaran informasi, melainkan sebagai instrumen dialektis yang membentuk struktur kognitif, emosional, dan sosial peserta didik (Ubaidillah, 2016).

Realitas empiris menunjukkan bahwa mayoritas siswa menghadapi tantangan signifikan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi efektif. Komunikasi empatik dalam hal ini memiliki pengaruh signifikan terhadap efektifitas komunikasi dalam konteks peningkatan kepercayaan diri siswa di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido. Kesulitan komunikasi tidak hanya berdimensi teknis, tetapi juga memiliki akar psikologis yang kompleks (Husni, 2017).

Bimbingan konseling dengan pendekatan komunikasi empatik muncul sebagai paradigma intervensi psikologis yang komprehensif dan transformatif. Komunikasi empatik bukanlah sekadar metode komunikasi, melainkan filosofi interaksional yang memungkinkan terbangunnya hubungan bermakna antara konselor dan siswa. (Fathin dan Sya, 2022). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada identifikasi dan penyelesaian masalah, tetapi lebih jauh lagi mampu menciptakan ruang psikologis yang aman, inklusif, dan memfasilitasi pertumbuhan personal. (Wiranti dan Setiawan, 2024).

Pesantren Modern Daarul Uluum Lido menawarkan terrain penelitian yang unik dan strategis untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi empatik. Sebagai institusi pendidikan dengan sistem pembinaan intensif, pesantren memiliki karakteristik struktural dan kultural yang memungkinkan implementasi pendekatan bimbingan konseling yang holistik. (Agustini, Sujana, dan Putra, 2019). Dalam kajian komparatifnya menekankan bahwa lingkungan pendidikan dengan sistem pembinaan terstruktur memiliki potensi signifikan dalam mengembangkan kapasitas komunikasi dan kepercayaan diri siswa (Nurdin & Hartati, 2024).

Signifikansi penelitian tentang pengaruh komunikasi empatik terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa terletak pada kompleksitas interaksi psikologis yang terjadi. Mengidentifikasi bahwa proses komunikasi empatik tidak sekadar menurunkan resistensi psikologis, tetapi juga mampu mendorong terjadinya rekonstruksi kognitif dan emosional (Idaningsih, 2023). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh ruang untuk mengekspresikan diri, tetapi juga secara bertahap membangun arsitektur psikologis yang lebih robust, resilien, dan positif (Suryani dan Permana, 2024).

Penelitian ini secara spesifik akan mengeksplorasi mekanisme mikrostruktural bagaimana komunikasi empatik mampu mentransformasi kepercayaan diri siswa. Fokus utama penelitian akan diarahkan pada analisis mendalam terhadap proses psikologis yang terjadi, identifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pendekatan, dan evaluasi dampak jangka panjang intervensi tersebut terhadap perkembangan kepribadian siswa di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido.

Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menjadi kontribusi akademis, tetapi juga menawarkan model intervensi psikologis yang komprehensif, berbasis pada pemahaman mendalam akan kompleksitas pengalaman subjektif siswa. Melalui pendekatan komunikasi empatik dalam bimbingan konseling, diharapkan dapat tercipta paradigma baru dalam memahami dan memfasilitasi perkembangan potensi personal siswa (Pratama dan Wijaya, 2024).

2. KAJIAN TEORITIS

Komunikasi empatik adalah proses interaksi yang memungkinkan seseorang untuk memahami, merasakan, dan merespons perasaan serta pandangan orang lain dengan cara yang penuh perhatian dan tanpa penilaian. Dalam komunikasi empatik, individu berusaha untuk sepenuhnya memahami perspektif orang lain, bukan hanya mendengar kata-kata mereka, tetapi juga merasakan perasaan yang mendasari ucapan tersebut. Carl Rogers (1951). Seorang tokoh terkenal dalam bidang psikologi humanistik, mengemukakan bahwa komunikasi empatik adalah komponen kunci dalam menciptakan hubungan yang mendalam dan efektif, terutama dalam konteks konseling. Rogers menyatakan, "Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan memahami dunia mereka tanpa menghakimi." Ini mengindikasikan bahwa dalam komunikasi empatik, perasaan orang lain tidak hanya diakui tetapi juga diterima tanpa adanya kritik atau penolakan.

Dalam penelitian ini, indikator seperti validasi emosional, kolaborasi empatik, serta refleksi pengalaman terbukti memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Selain itu, penelitian (Razali et al., 2023) menegaskan bahwa pelatihan berbasis komunikasi sosial dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya komunikasi empatik dalam membangun keterampilan sosial yang lebih luas, termasuk pengembangan kepercayaan diri. Penelitian oleh (Wazira dan Sa'idah, 2022) juga menunjukkan bahwa pendekatan analisis transaksional dalam bimbingan konseling meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, yang berdampak pada rasa percaya diri mereka. Studi ini menggarisbawahi bahwa komunikasi empatik dapat menjadi pendekatan strategis untuk mengatasi hambatan interaksi sosial yang dihadapi siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan deskripsi yang akurat mengenai hubungan antara pendekatan komunikasi empatik dalam bimbingan konseling dan peningkatan kepercayaan diri siswa di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

mengukur dan menganalisis hubungan kausal antara variabel komunikasi empatik (X) dan kepercayaan diri siswa (Y). Data yang digunakan berasal dari sheet "Putra" dan "Putri", yang berisi informasi penilaian peserta didik terkait aspek-aspek seperti sholat jama'ah, shalat nawafil, puasa sunnah, kedisiplinan, kreativitas, dan kejujuran.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang menerima layanan bimbingan konseling di Pesantren Modern Daarul 'Uluum Lido, dengan sampel berjumlah 150 siswa yang dipilih secara random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada siswa, di mana variabel komunikasi empatik meliputi 7 indikator dan variabel kepercayaan diri meliputi 7 indikator. Metode survei menggunakan kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan, dengan tujuan mengukur sejauh mana pendekatan komunikasi empatik berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa.

Menurut Rohmadi (2018) Pendekatan ini efektif dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, karena mereka merasa memiliki dukungan emosional yang kuat dari konselor. Komunikasi empatik juga mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka, yang berperan dalam membangun pemahaman diri dan meningkatkan kepercayaan diri. Wahyudin (2020). Hadi & Pratiwi (2021) Menyatakan bahwa komunikasi empatik yang diterapkan oleh konselor berperan penting dalam membangun keterikatan yang mendukung, yang meningkatkan kepercayaan diri siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendekatan Komunikasi Empatik (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Pendekatan Komunikasi Empatik. Adapun indikator dalam variabel ini adalah Interaksi Sosial, Kolaborasi Empatik, Validasi Emosional, Dukungan dari Konselor, Refleksi Pengalaman, Eksplorasi Nilai Pribadi, Pemberdayaan Potensi Siswa. Berikut hasil tanggapan masyarakat terhadap variabel keterbukaan efektifitas komunikasi interpersonal sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Variabel Pendekatan Komunikasi Empatik (X)

NO	Jawaban	F	(X)	F(X)	%	Rata-Rata
1	Sangat Setuju	26	5	130	26%	3,94%
2	Setuju	57	4	224	57%	
3	Kurang Setuju	10	3	30	10%	
4	Tidak Setuju	4	2	6	4%	
5	Sangat Tidak Setuju	3	1	4	3%	
	Jumlah	100	15	394	100%	

Sumber : diolah dari hasil SPSS.30 2025

Tabel hasil rekapitulasi diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang atau (26%), setuju 57 orang (57%), kurang setuju 10 orang (10%), tidak setuju 3 orang (3%) dan sangat tidak setuju 4 orang (4%). Artinya sebagian besar responden

menyatakan setuju bahwa saya merasa nyaman saat berinteraksi dengan konselor dalam sesi bimbingan konseling.

Variabel Kepercayaan Diri Siswa

Guna Mengukur Kepercayaan Diri Siswa terhadap kepuasan masyarakat, maka digunakan indikator Kesadaran Diri, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Pemahaman Diri, Pengambilan Keputusan, Kemampuan Mengatasi Tantangan, Ketahanan Emosional, Optimisme Terhadap Masa Depan Hasil dari indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Kepercayaan Diri Siswa (Y)

NO	Jawaban	F	(X)	F(X)	%	Rata-Rata
1	Sangat Setuju	30	5	150	30%	3,91%
2	Setuju	46	4	184	46%	
3	Kurang Setuju	14	3	42	14%	
4	Tidak Setuju	5	2	10	5%	
5	Sangat Tidak Setuju	5	1	5	5%	
Jumlah		100	15	391	100%	

Sumber: diolah dari hasil SPSS.30 2025

Tabel hasil rekapitulasi diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang atau (30%), setuju 46 orang (46%), kurang setuju 14 orang (14%), tidak setuju 5 orang (5%) dan sangat tidak setuju 5 orang (5%). Artinya sebagian besar responden menyatakan setuju saya memahami kelebihan dan kekurangan diri saya sendiri.

Pembahasan

Penelitian ini akan dibuat pembahasan mengenai apa yang telah didapatkan dalam proses pengumpulan data hingga hasil yang telah didapatkan, Pengaruh Pendekatan Komunikasi Empatik Dalam Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa. Dengan kemampuan Pengaruh Pendekatan Komunikasi Empatik sebagai variabel Independen serta Kepercayaan Diri Siswa sebagai variabel Dependen.

1. Pengaruh Pendekatan Komunikasi Empatik

Hasil rekapitulasi dari *variabel independent* (X) Pendekatan Komunikasi Empatik dengan menggunakan skala likert dan penafsiran nilai diketahui bahwa skor nilai pada variabel tersebut memperoleh sebesar 3,86 dengan kategori penafsiran sangat baik.

Namun, dari keseluruhan pernyataan pada variabel X, terdapat satu indikaor yang mendapat hasil “paling rendah nilainya”, yaitu pernyataan (X4) ”Dukungan dari Konselor”. Pernyataan tersebut mendapat hasil 3,52 bisa ditafsirkan dari teori yang digunakan bahwa konselor kurang untuk lebih memahami kondisi, perasaan, dan memberikan dukungan emosional saat siswa menghadapi kesulitan. Ketika komunikasi berlangsung dua arah antara konselor dan siswa, Konselor harus dapat lebih mudah menangkap informasi terkait kebutuhan

siswa, yang memfasilitasi rasa empati. Siswa pun merasa nyaman dan diperhatikan, yang dapat meningkatkan dukungan emosional terhadap layanan yang di konselor.

2. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Hasil rekapitulasi dari variabel dependen (Y) Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa dengan menggunakan skala likert dan penafsiran nilai diketahui bahwa skor nilai pada variabel tersebut memperoleh sebesar 3,78 dengan kategori penafsiran sangat baik.

Namun, dari keseluruhan pernyataan pada variabel Y terdapat satu indikaor yang mendapat hasil “paling rendah nilainya”, yaitu pernyataan (Y4) ”Pengambilan Keputusan”. Pernyataan tersebut mendapat hasil 3,47 bisa ditafsirkan dari teori yang digunakan bahwa siswa tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dalam mengambil keputusan. Ketika konseling berlangsung dua arah antara konselor dan siswa, Konselor harus dapat meningkatkan daya Tingkat kepercayaan diri untuk mengambil suatu keputusan, dan konselor harus mengusahakan siswa mempunyai keberanian dalam mengambil Keputusan.

3. Pengaruh Pendekatan Komunikasi Empatik Dalam Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido

Pengaruh Pendekatan Komunikasi Empatik Dalam Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido, khususnya dalam upaya menciptakan pelayanan konseling yang lebih baik dan memuaskan. Dalam konteks ini, komunikasi empatik dalam bimbingan konseling memiliki peran penting dalam memperbaiki layanan konseling antara konselor dan siswa serta meningkatkan kepercayaan diri siswa yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Sederhana sebesar 0,726 (positif) yang menunjukkan pengaruh searah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi value pengaruh komunikasi empatik, maka semakin tinggi juga pengaruh yang diberikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Hasil analisis koefisien derminasi (R²) sebesar 0,477 hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel independent Pendekatan Komunikasi Empatik (X) memengaruhi variabel kualitas pelayanan prima (Y) sebesar 6,90% sisanya 16,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian, karena setelah dianalisis masih belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, misalnya siswa masih ragu dalam mengambil keputusan, dan layanan konseling, serta tidak hanya mengandalkan keterampilan berbicara, tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan dan merespons dengan empati terhadap kebutuhan atau keluhan siswa.

Namun, meskipun pendekatan komunikasi empatik memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Salah satu temuan penelitian ini adalah bahwa masih terdapat beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan, terutama dalam situasi yang menuntut mereka untuk berinteraksi secara aktif dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa selain pendekatan komunikasi empatik, masih diperlukan strategi lain dalam bimbingan konseling yang dapat membantu siswa lebih berani dalam menghadapi tantangan dan membangun kepercayaan diri yang lebih kuat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pendekatan komunikasi empatik dalam bimbingan konseling terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di Pesantren Modern Daarul Uluum Lido, dapat disimpulkan bahwa komunikasi empatik memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun hubungan yang positif antara konselor dan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih dihargai, didukung, serta lebih percaya diri dalam mengungkapkan pikiran dan emosinya. Dengan menggunakan komunikasi empatik, konselor mampu menciptakan lingkungan bimbingan yang lebih nyaman, di mana siswa tidak hanya merasa didengarkan tetapi juga diberikan ruang untuk mengeksplorasi potensi diri mereka.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peran konselor dalam menerapkan komunikasi empatik masih belum sepenuhnya optimal, terutama dalam memberikan validasi emosional yang lebih mendalam kepada siswa. Beberapa siswa merasa bahwa meskipun mereka didengarkan, mereka masih memerlukan dorongan yang lebih kuat agar dapat lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat mereka. Oleh karena itu, meskipun pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, masih diperlukan penguatan dalam aspek-aspek tertentu agar dampaknya lebih maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan komunikasi empatik dalam bimbingan konseling merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, mendukung, dan responsif terhadap kebutuhan emosional mereka. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan penguatan dalam implementasi strategi komunikasi empatik, peningkatan kompetensi konselor, serta kolaborasi dengan pihak lain, seperti guru dan orang tua, agar siswa mendapatkan dukungan yang lebih holistik dalam mengembangkan kepercayaan dirinya.

REFERENSI

- Agustini, N. K., Sujana, I. W., & Putra, I. K. A. (2019). Korelasi antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(1), 131–140.
- Anwar, MR, & Purnomo, AM (2021). Teacher Communication Ability in Supporting Art Achievement of Students with Disability. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 1301-1310.
- Fathin, D. U., & Sya, M. F. (2022). Pandangan guru terhadap siswa yang kesulitan dalam pengucapan berbahasa Inggris di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 468–473.
- Hadi, R., & Pratiwi, L. (2021). Kolaborasi konstruktif dalam pendekatan konstruktivisme sosial untuk pengembangan siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(2), 28–32.
- Husni, M. (2017). Layanan konseling individual remaja: Pendekatan behaviorisme. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*.
- Idaningsih, E. (2023). Meningkatkan keterbukaan siswa melalui konseling individu perilaku Aitending (PTBK di kelas IX G semester genap SMP Negeri 1). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*. <https://jurnal.unigal.ac.id/JKIP/article/view/9867>
- Nurdin, H., & Hartati, R. (2024). Sistem pembinaan pesantren: Analisis potensi pengembangan kapasitas komunikasi siswa. *Jurnal Kajian Pesantren*, 8(1), 33–52.
- Pratama, S., & Wijaya, K. (2024). Strategi bimbingan konseling responsif di era kontemporer: Perspektif komunikasi empatik. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Sosial*, 11(3), 67–85.
- Purnomo, Agustina Multi. "Ten Principles of Interactional Communication Skills Implementation in Learning: The Case of Mahad As-salam Qur'anic Boarding School." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 7.2 (2023): 184-193.
- Purnomo, Agustina Multi. "Bibliometric Analysis of the Trend of Sociology of Communication Research Topics." *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 8.2 (2023): 370-381.
- Purnomo, A. M. (2024). Bibliometric Analysis of Sociological Research on Artificial Intelligence. *Jurnal Ilmu Sosial*, 22(2), 31-49.
- PURNOMO, Agustina Multi; NURRACHMAH, Raisya. Principal's Communication Style and Learning Process Effectiveness during Pandemic: The Case of SMP PGRI 1 Cigombong. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2022, 9.1: 22-36.
- Razali, G., Dessy, A., Algooth, P., Nur, A., Feri, S., & Adzan, D. (2023). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan komunikasi sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759–4767.
- Rogers, C. R. (1951). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin. <https://books.google.com>
- Rohmadi, D. (2018). Peran komunikasi empatik dalam bimbingan konseling. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(3), 45–60.